



Kode Etik Guru: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Aditya Putra Pangestu
Wicaksono¹, Yonatan
Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Teologi
Sangkakala, Salatiga,
Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi:
Adityappw475@gmail.com

Article History:
Submitted: 03 Mei 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 17 Juni 2025

Keywords:

code of ethics, teacher,
Christian Education,
kode etik, guru,
Pendidikan Agama
Kristen

DOI:

<https://doi.org/10.54369/ajtpk.v4i1.63>

Copyright: ©2025.
Authors.

License:



Abstract: Teachers' code of ethics has a central role in shaping the professionalism of Christian Religious Education teachers. This study aims to analyse how the teacher code of ethics serves as an ethical foundation in raising standards of professionalism, integrity and moral responsibility in teaching practice. Using a qualitative approach based on literature review, this study examines the relevance of the PAK teachers' code of ethics in the context of modern education as well as the challenges faced in its implementation. The results show that the teacher code of ethics functions not only as a moral guide but also as an instrument that strengthens commitment to the development of learners' character in accordance with Christian values. Educational policies that emphasise teachers' codes of conduct contribute to improving the quality of learning that is more ethical and oriented towards spiritual values. Thus, consistent implementation of the code of conduct can improve the quality of teaching and shape a more inclusive and value-based educational environment. The novelty of this research lies in the approach that highlights the relationship between teachers' codes of conduct and professionalism in Christian religious education, which has rarely been discussed in depth. The findings provide new insights into how a code of ethics can be used as an instrument of character strengthening and moral transformation in education, especially in a religious context.

Abstrak: Kode etik guru memiliki peran sentral dalam membentuk profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kode etik guru menjadi landasan etis dalam meningkatkan standar profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab moral dalam praktik pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini mengkaji relevansi kode etik guru PAK dalam konteks pendidikan modern serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik guru berfungsi tidak hanya sebagai panduan moral tetapi juga sebagai instrumen yang memperkuat komitmen terhadap pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Kebijakan pendidikan yang menekankan kode etik guru berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran yang lebih beretika dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, penerapan kode etik yang konsisten dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta membentuk lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis nilai. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyoroti hubungan antara kode etik guru dan profesionalitas dalam pendidikan agama Kristen, yang masih jarang dibahas secara mendalam. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kode etik dapat dijadikan sebagai instrumen penguatan karakter dan transformasi moral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai elemen esensial yang diperlukan oleh manusia. Manusia tidak bisa berkembang ataupun tereduksi tanpa adanya pendidikan. Secara alamiah, kehadiran guru atau pendidik lain dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, mendidik, dan mengawasi perkembangan peserta didik di masa depan. Guru merupakan individu yang menjalin interaksi langsung dengan murid sebagai subjek dan objek pembelajaran, yang mana hal ini menjadi faktor utama dalam menentukan pencapaian pendidikan.¹ Dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman dapat sangat membantu dalam memudahkan prosesnya. Mempunyai kelelahan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan individu lain. Dalam menjalankan setiap kewajibannya, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang norma-norma yang mengatur hubungan antara guru, murid, serta orang tua murid.² Pentingnya guru yang profesional tidak dapat disangkal dalam memajukan sistem pendidikan. Guru yang memenuhi standar kompetensi akan menonjolkan sejumlah karakter tambahan, yang mencakup aspek etika dan moral. Kode etik guru memberikan arahan terhadap perilaku seorang guru, sehingga mendorong terciptanya dasar yang lebih kuat dalam proses pembelajaran dan pengajaran.³ Kode etik digunakan sebagai acuan bagi para profesional dalam melaksanakan tugas dan kegiatan mereka. Dengan demikian, kode etik guru Indonesia merupakan panduan, peraturan, atau norma perilaku yang harus diikuti dan dipatuhi oleh guru profesional di Indonesia ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru profesional.⁴ Maka dari itu, pendidikan memiliki peran esensial dalam perkembangan manusia, dan guru berfungsi sebagai pilar utama dalam membimbing serta membentuk peserta didik. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka bertanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan, membangun karakter, serta menjalin interaksi yang harmonis dengan siswa dan orang tua. Sehingga, kode etik guru menjadi pedoman dalam menjalankan tugas secara etis dan bermoral, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pembentukan generasi berkarakter kuat.

Kode etik digunakan di berbagai lokasi sebagai panduan perilaku dan tindakan. Pedoman Etika ini memberikan panduan tentang cara berkomunikasi yang seharusnya dilakukan oleh guru kepada peserta. Proses mengajar kepada rekan sebaya, orang tua, serta kelompok masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan sosial dan intelektual. Setiap tindakan diarahkan oleh pedoman etika yang telah ditetapkan. Guru harus memastikan bahwa kemampuan siswa terus ditingkatkan dengan sengaja melalui upaya yang konsisten dan berkelanjutan.⁵ Kode etik profesi mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing pelaksanaan tugas dan tanggung jawab para praktisi pendidikan. Guru perlu mempertahankan tingkat profesionalisme yang tinggi dan

¹ Sabina Naghma Salsabila et al., "Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Indonesia," *Jurnal Anak Bangsa* 4, no. 1 (2025): 33–42.

² Reysti Ayu Lestari and Victor Deak, "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 178–188.

³ Dorlan Naibaho and others, "Pentingnya Kode Etik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 354–359.

⁴ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.

⁵ Delsi Plestari and Untung Mersiana, "Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.

integritas yang tak tergoyahkan, sambil menunjukkan perilaku positif kepada para murid melalui kepatuhan terhadap kode etik. Guru diharapkan untuk mematuhi kode etik profesional yang mengatur perilaku dan interaksinya dengan anak-anak, orang tua, serta masyarakat sebagai pedoman moral.⁶ Sebab adanya kejadian salah satunya yang terjadi Di mana aksi kekerasan di sekolah yang kembali terjadi. Kali ini, seorang guru di SMK Swasta Bina Karya Larantuka di Flores Timur, NTT yang mencelupkan tangan seorang siswa ke air mendidih. FSGI mendesak agar polisi segera mengusut kejadian tersebut.⁷

Dalam profesi guru, penting untuk memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta terus meningkatkan keahlian agar tetap relevan. Tidak hanya itu, tetapi juga kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi dengan efektif bersama kolega, dan menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia pendidikan menjadi nilai tambah yang signifikan.⁸ Dengan demikian, Pendidikan memiliki peran esensial dalam perkembangan manusia, dan guru berfungsi sebagai pilar utama dalam membimbing serta membentuk peserta didik. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka bertanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan, membangun karakter, serta menjalin interaksi yang harmonis dengan siswa dan orang tua. Kode etik guru menjadi pedoman dalam menjalankan tugas secara etis dan bermoral, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pembentukan generasi berkarakter kuat.

Dari topik diatas yang membahas tentang Kode Etik Guru: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen pernah diteliti oleh Joko Prihanto, Duma Fitri Pakpahan dan Doni Pranata Tarigan dengan penelitian Peran kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama kristen membahas menunjukkan bahwa Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat menjaga integritas, meningkatkan kompetensi, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, serta lingkungan sekolah. Kode etik juga membantu guru dalam mengambil keputusan yang etis, membentuk karakter Kristiani peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai kasih, keadilan, dan kejujuran. Dengan penerapan yang konsisten, kode etik berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta membangun citra guru sebagai teladan dalam kehidupan akademik dan spiritual. Adapun temuan ini dapat disimpulkan bahwa Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme dengan menanamkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan etika dalam mengajar. Dengan berpegang pada kode etik, guru dapat menjadi teladan moral dan spiritual bagi peserta didik, menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis nilai Kristiani, serta menjaga kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.⁹ Temuan yang serupa pernah diteliti oleh Ester Berlian Haan dan Yonatan Alex Arifianto dengan temuan

⁶ Salsabila Et Al., "PENERAPAN KODE ETIK PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA."

⁷ Team Tempo, "Kasus Kekerasan Di Sekolah Terjadi Lagi, Guru Celupkan Tangan Siswa Ke Air Mendidih," *Tempo.Com*, last modified 2023, <https://www.tempo.co/politik/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-air-mendidih-158791>.

⁸ Bombom Panjaitan and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas Dan Profesionalisme Dalam Pendidikan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 335–341.

⁹ Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163, <http://www.jiemar.or>.

Profesionalisme guru pendidikan agama kristen dalam tinjauan alkitabiah upaya teladan guru masa kini membahas menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Profesionalisme guru mencakup integritas, kompetensi, dan keteladanan dalam mengajar. Dengan berpegang pada ajaran Kristus, guru menjadi model bagi peserta didik, membangun generasi beriman, beretika, dan bermoral tinggi. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam tinjauan Alkitabiah menekankan pentingnya integritas, keteladanan, dan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Guru diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik, membentuk karakter beriman, serta menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip Alkitabiah, guru dapat menciptakan pendidikan bermakna dan transformatif.¹⁰ Dari penelitian di atas ada beberapa hal-hal yang belum diteliti yaitu konsep kode etik, prinsip etika dalam pendidikan Kristen, penerapan kode etik dalam pembelajaran, dampaknya terhadap karakter siswa, tantangan dalam implementasi, serta strategi penguatan profesionalisme guru dalam membangun pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹¹ dengan metode studi pustaka (literature review) sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Sumber data diperoleh dari jurnal akademik, artikel ilmiah, dan buku yang membahas kode etik guru, profesionalisme dalam pendidikan, serta nilai-nilai etika Kristen dalam pengajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menarasikan terkait kode etik guru dan mengkaji pengertian kode etik guru lalu mengintegrasikan hal tersebut yang dilakukan dengan berbagai literatur yang relevan guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai peran kode etik dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen. Dalam proses pengumpulan data, kriteria seleksi digunakan untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang diakses memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap topik penelitian. Literatur yang dianalisis meliputi kajian konseptual dan empiris yang membahas implikasi kode etik terhadap kualitas pengajaran, integritas guru, serta dampaknya pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama untuk menyoroti bagaimana kode etik dapat berfungsi sebagai landasan moral dan profesional dalam ekosistem pendidikan agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik Guru

Kode etik guru merujuk pada aturan moral dan pedoman perilaku yang harus dipegang oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kode etik merupakan dasar panduan serta moral dalam berperilaku. Perumusan kode etik guru pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan dan kepentingan guru sendiri. Kode etik guru merupakan suatu instrumen yang hanya berlaku di dalam organisasi yang telah mengadopsinya, yang bertujuan untuk memastikan ketaatan anggota terhadap

¹⁰ Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

¹¹ Umrati and Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 36.

norma-norma yang telah ditetapkan.¹² Etika dianggap sebagai standar penilaian moral yang membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk. Kata Etika sendiri berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang merujuk pada moralitas atau kebiasaan yang diterima. Dari perspektif yang berbeda, menurut kamus bahasa Indonesia, ilmu ini mempelajari mengenai nilai positif dan negatif yang dipegang oleh sekelompok orang. Etika dalam profesi guru melibatkan pemahaman tentang norma-norma moral yang mempengaruhi tindakan yang dianggap positif atau negatif. Dikenal pula dengan sebutan kode etik guru, etika profesi guru adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas mereka.¹³ Dari perspektif terminologi, Sultana mengemukakan bahwa etika merupakan aspek esensial dari filsafat moral yang berhubungan dengan perilaku dan tindakan manusia. Menurut pandangan Sholichin, kode etik berperan sebagai pedoman yang membatasi karakteristik, perilaku, dan tindakan yang pada prinsipnya dapat dianggap benar atau salah, serta baik atau buruk. Dalam pandangan Iroegbu dan Adeleke, kode etik merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan di suatu organisasi.¹⁴ Dengan demikian, Kode etik guru merupakan sebuah pedoman moral yang menjadi sebuah kriteria profesionalitas guru dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pendidik. Kode etik bukan hanya sekedar bertujuan menjaga kehormatan profesi seorang guru, tetapi juga menjamin kesejahteraan serta ketaatan terhadap norma-norma organisasi. Etika profesi guru menunjukkan nilai-nilai moral yang memisahkan antara yang baik dan buruk, serta menolong seorang guru dalam memutuskan sesuatu dengan tepat.

Dalam ranah pendidikan, kehadiran seorang guru atau pendidik menjadi krusial untuk memberikan pengetahuan, arahan, serta pengawasan kepada para siswa yang belakangan akan menjadi peserta didik. Dalam ranah pendidikan, seorang guru diharapkan mampu menjalankan peran sebagai pendidik yang efektif, pengajar yang berkompeten, pembimbing yang peduli, pengarah yang bijaksana, pembina yang inspiratif, penilai yang adil, pelatih yang berwawasan, serta evaluator yang objektif terhadap peserta didiknya. Guru turut berperan sebagai pembimbing untuk menjaga peserta didiknya dari terlibat dalam tindakan yang di luar batas norma atau kebiasaan yang dianggap positif.¹⁵ Pengajar memberikan pembelajaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa pada waktu itu, dan pengajar juga dapat mengidentifikasi materi yang tercantum atau ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dikarenakan variasi dalam perkembangan dan kemampuan siswa, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individual masing-masing. Guru perlu fleksibel dalam metode pengajaran agar dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada setiap siswa. Sesuai dengan yang tertulis dalam kode etik guru Indonesia, “guru menegaskan pentingnya integritas profesional dalam mengaplikasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa”.¹⁶ Sehingga Guru dapat dikatakan sebagai aktor utama yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai pengajar, pembimbing, dan penentu yang

¹² Akhiril Pane and Fathinahaya Nailatsani, “Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam,” in *Forum Paedagogik*, vol. 13, 2022, 24–38.

¹³ Alamsyah Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah, “Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik,” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KHIIES) 5.0* 1 (2022): 284–289.

¹⁴ Windarto Windarto, “Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2021): 15–27.

¹⁵ Yohana Sitorus, “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru,” *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204* 1, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁶ Susana Saparina and Arizqi Ihsan Pratama, “Kode Etik Guru Dalam Perspektif Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adabul Al-Muallimien),” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 37–42.

harus menjalankan tugasnya secara profesional dan bermoral sesuai dengan apa yang diperlukan setiap siswa dalam ketentuan kurikulum kurikulum.

Pentingnya penerapan kode etik guru tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan standar profesionalisme di bidang pendidikan. Dengan mematuhi pedoman etika ini, seorang pendidik dapat menjalin hubungan yang lebih positif dengan murid, orang tua, dan rekan kerja, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan beretika. Dengan menjadi contoh yang baik, guru tidak hanya memberikan inspirasi positif bagi siswa dalam hal etika, integritas, dan tanggung jawab, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bermartabat. Penerapan kode etik guru merupakan landasan penting dalam membangun fondasi moral yang kokoh bagi generasi penerus.¹⁷ Menurut Sotjipto, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman normatif dan panduan tingkah laku bagi para pendidik dalam melaksanakan kewajiban atau tugas profesional mereka sebagai pengajar. Sementara itu, menurut Asnawir, kode etik guru merujuk pada seperangkat ketetapan atau nilai-nilai yang mengatur perilaku guru sebagai pendidik, yang meliputi norma, moralitas, tradisi, dan kebiasaan. Sudarwan Danim menjelaskan bahwa kode etik guru merupakan pedoman perilaku yang didasarkan pada peraturan hukum dan ketentuan yang telah disetujui serta dijalankan oleh guru. Kehadiran pedoman etika untuk guru berperan dalam membentuk sikap yang terpuji dan memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa Penerapan kode etik guru sangat penting dalam menciptakan sebuah profesionalitas individu, menjadikan lingkungan belajar yang baik dan nyaman bagi siswa, juga yang mendukung perkembangan karakter individu siswa. Kode etik ini menjadi sebuah pedoman perilaku yang dapat menata tanggung jawab moral guru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Peranan Nilai Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya bertugas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Hal ini menjadi semakin penting dalam ranah Pendidikan Agama Kristen, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai wakil nilai-nilai Kristiani yang hidup dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan kode etik guru menjadi landasan fundamental dalam menjaga integritas, profesionalitas, serta kesaksian iman seorang pendidik Kristen. Nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik bukan sekadar aturan normatif, melainkan mencerminkan tanggung jawab teologis dan etis seorang guru dalam membentuk karakter dalam hal ini integritas dan spiritualitas peserta didik. Integritas ialah prinsip yang merangkumi kejujuran, tanggungjawab, dan ketetapan dalam perlakuan.¹⁹ Kata "integritas" berasal dari bahasa Latin "*inter*", "*integer*", "*integra*" yang merujuk pada keutuhan dan kelengkapan. Dalam prinsip integritas, hal ini menunjukkan keadaan di mana tidak ada bagian yang kurang atau hilang, harus utuh, lengkap, atau sempurna. Kesempurnaan atau kelengkapan itu dikaitkan dengan individu yang utuh atau sempurna, individu yang tidak terbagi.²⁰ Integritas adalah

¹⁷ Maryanto Maryanto et al., "Implementasi Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 15, no. 1 (2024): 194–200.

¹⁸ Ghina Nabila, "Pengaruh Kode Etik Guru Bagi Guru Yang Profesional," *Pusat Publikasi S-I Pendidikan IPS FKIP ULM: Profesi Kependidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13.

¹⁹ Panjaitan and Naibaho, "Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas Dan Profesionalisme Dalam Pendidikan."

²⁰ SUYONO SUYONO, "Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi Asn," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (2022): 247–260.

suatu nilai yang esensial bagi setiap orang. Integritas melibatkan konsistensi yang terjaga dalam perilaku, nilai, prinsip, dan berbagai aspek lain yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Selanjutnya, dalam pandangan Wurangin, integritas adalah pengakuan profesional individu yang berasal dari prinsip-prinsip karakter. Integritas adalah kunci utama dalam membentuk perilaku yang jujur dan terbuka. Menurut pandangan Syamsir dan Embi serta Rosmi, integritas bermakna keselarasan di antara hati, perkataan, dan perilaku. Integritas juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk selalu mempertahankan prinsip-prinsip moral tanpa kompromi, meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit dan berbagai tantangan yang mencoba menggoyahkan keyakinan moralnya.²² Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah sikap konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, kejujuran, dan etika dalam setiap tindakan dan keputusan. Individu yang berintegritas bertindak sesuai prinsip, meskipun menghadapi tantangan atau tekanan. Dalam pendidikan, integritas menjadi kunci dalam membangun kepercayaan, menciptakan lingkungan yang adil, dan mendukung pembentukan karakter positif.

Integritas sangat penting karena melibatkan kesetiaan dalam mengajar sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus dan memberikan bantuan sepenuh hati kepada setiap murid. Integritas perlu bersumber dari ajaran Tuhan Yesus karena hal tersebut sangat mendukung kesuksesan siswa yang diajarkan dan membedakan dari guru-guru lain karena sebagai guru Kristen, tugasnya adalah membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan firman-Nya. Menurut pandangan Nababan, guru PAK seharusnya memiliki kemampuan serta karakter yang unggul serta mengambil contoh dari sosok Yesus sebagai Guru Agung. Seorang guru kristen harus memprioritaskan integritasnya sebagai landasan utama dalam mengemban tugas pengajaran.²³ Peningkatan diri dalam bidang profesional sangat penting untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional yang beragam dan terus belajar serta terlatih dalam keilmuannya.²⁴ Guru PAK dikenali sebagai seorang pendidik yang dapat menggerakkan murid-muridnya dan mengamalkan ajaran agama yang dipelajarinya. Guru yang menjalankan tugas keguruan dengan keahlian dan kepribadian yang luar biasa, menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Menurut pendapat Belandina, Integritas guru PAK melibatkan karakter yang mencerminkan keseluruhan kepribadian seorang guru PAK dan konsistensi dalam tindakan yang menjadi contoh bagi siswa. Menurut Gultom, pentingnya integritas seorang guru PAK terletak pada kemampuan guru untuk bekerja dengan konsisten, patuh pada aturan hukum, memiliki kebanggaan sebagai pendidik, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.²⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa integritas guru pendidikan agama kristen (PAK) adalah sikap konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengajar serta membimbing peserta didik. Guru PAK harus menjadi teladan dengan menjalankan tugasnya

²¹ Vita Fitriatul Ulya and Zulfatun Anisah, "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56.

²² Anton Sarni Eka Putra, "Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa," *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 1 (2021): 24.

²³ Andrianus Nababan and Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *jurnal christian humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–124.

²⁴ Jannes Eduard Sirait, "Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen Di Era Revolusi Sistem Informasi Dan Teknologi Komunikasi," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2024): 135–148.

²⁵ Lentina Sormin, "Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 71–84.

berdasarkan Kode Etik Guru, membangun karakter yang berlandaskan kasih, keadilan, dan kebenaran.

Kode etik berperan sebagai panduan utama bagi guru PAK dalam menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen. Seorang Guru PAK yang mematuhi kode etik dengan sungguh-sungguh akan mencerminkan karakter yang sejalan dengan ajaran Kristen, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih.²⁶ Kode etik guru PAK bukan hanya merupakan panduan tertulis, melainkan juga merupakan alat untuk memelihara integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi guru. Dalam ranah pendidikan agama, di mana kepribadian dan aspek spiritual seorang guru berfungsi sebagai teladan bagi para siswa, perlunya kode etik menjadi semakin jelas. Menurut sudut pandang Gadamer menjelaskan bahwa untuk memahami etika profesi secara menyeluruh, penting bagi seorang pendidik untuk mengakui dan memahami tanggung jawab moral yang melekat pada setiap tindakan yang dilakukan, terutama dalam konteks hubungan dengan peserta didik. Kualitas dalam pendidikan agama tidak semata-mata bergantung pada keahlian intelektual, melainkan juga pada integritas moral dan dedikasi terhadap nilai-nilai spiritual. Guru PAK harus memenuhi tuntutan untuk tidak hanya mengajar, melainkan juga menjalankan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru PAK merupakan pedoman moral dan profesional bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini menekankan tanggung jawab, integritas, serta komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dengan berpegang pada kode etik, guru PAK dapat menjadi teladan dalam karakter dan spiritualitas.

Profesionalisme Guru PAK

Profesionalisme merujuk pada karakteristik seseorang yang memiliki kemampuan yang unggul dalam menjalankan pekerjaan atau profesi tertentu, sambil mematuhi prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan dari perilaku mereka.²⁸ Profesionalisme berasal dari kata "profesi" yang mengacu pada domain pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang. Dapat dijelaskan sebagai suatu posisi atau tugas yang memerlukan pengetahuan serta keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang mendalam. Dari segi etimologi, asal usul kata "profesi" dapat ditelusuri ke dalam bahasa Inggris, tepatnya dari kata "profession" yang mengandung makna pengakuan, menyatakan kemampuan, atau keahlian dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sementara itu, dalam konteks terminologi, profesi merujuk pada sebuah pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi bagi individu yang menjalankannya, dengan penekanan pada pekerjaan intelektual, di mana pengetahuan teoritis menjadi instrumen untuk tindakan praktis, bukan tindakan manual.²⁹ Dalam pandangan Mukodi dalam bukunya, bahwa profesionalisme merupakan doktrin yang menekankan pentingnya keterlibatan individu yang memiliki keahlian dan dedikasi dalam menjalankan tugas-

²⁶ Deni Cardok Tarigan and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen: Pilar Integritas Spiritual Dan Profesionalitas Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 58–62.

²⁷ Mawarni Hutagalung and others, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 360–365.

²⁸ H Gugo, "Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Mediasi Pada ...," *Manajemen Dewantara* 7, no. 3 (2023): 560–572.

²⁹ Mila Mahmudah, "Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2021): 19–31.

tugas yang diberikan. Seseorang yang profesional atau terlatih adalah individu yang telah menjalani pelatihan dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Sementara itu, makna istilah profesional menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur mengenai kewajiban yang melekat pada profesi Guru dan Dosen. Istilah "profesional" merujuk kepada tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber pendapatan hidup, yang memerlukan kecekapan, kemahiran, atau kebolehan tertentu yang mematuhi piawaian kualiti atau norma tertentu, dan memerlukan pendidikan profesional.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan suatu sikap, etika, dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugasnya secara kompeten, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Sehingga, profesionalisme mencakup pada kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam pendidikan, profesionalisme guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada karakter.

Guru Agama Kristen adalah figur yang memiliki keahlian dalam menyampaikan ajaran Kristen berdasarkan Alkitab dan menjelaskannya dengan bahasa yang dapat dipahami oleh murid tanpa mengurangi substansi kebenarannya. Seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang meyakini Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat, sehingga prinsip moral dan kehidupannya selaras dengan ajaran Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk membawa peserta didik pada pertumbuhan kerohanian dan mencapai kesempurnaan dalam Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan kompetensi spiritual yang menggambarkan nilai-nilai agama Kristen dalam perilaku kerja mereka, sejalan dengan kompetensi lainnya seperti kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional.³¹ Profesi sebagai guru pendidikan agama Kristen dianggap sebagai panggilan yang mulia, karena bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan sesuai dengan materi yang dipelajari.³² Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing bagi generasi tua dan muda dalam memperkokoh iman mereka kepada Kristus. Namun, sebelumnya, seorang guru harus lebih dulu menjadi murid yang setia kepada Kristus. Menurut Nainggolan, seorang guru PAK adalah sosok pendidik bagi murid-murid, baik yang tua maupun yang muda, dalam hal iman Kristen, serta mencontohi sikap Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan tugas keguruan. Selanjutnya, menurut sudut pandang Robert R Boehlke, Guru PAK merupakan individu yang mendorong pengalaman belajar dengan memanfaatkan beragam sumber daya dan materi pembelajaran agar siswa dapat berkembang dalam pemahaman tentang iman Kristen dan pengalaman pribadi.³³ Menurut Friska Mawarni Sipahutar dan Dorlan Naibaho, menjelaskan bahwa profesionalisme seorang guru PAK melibatkan keterampilan dalam membimbing murid tentang iman Kristen, menunjukkan teladan ajaran Yesus Kristus dalam aspek kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan beragam sumber daya dan metode pembelajaran untuk memastikan pertumbuhan pemahaman serta pengalaman iman Kristen secara individual.³⁴ Maka dari itu, dapat

³⁰ Dr Sutiono and M Pd, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.

³¹ Prihanto, Pakpahan, and Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

³² Roseta Roseta and Junio Richson Sirait, "Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 382–398.

³³ Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.

³⁴ Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

disimpulkan bahwa profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sikap dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK harus memiliki dedikasi tinggi, mengembangkan pembelajaran yang bermakna, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam aspek spiritual, moral, dan akademik.

Kode Etik Guru Sebagai Pedoman Etis Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti kode etik yang tidak hanya berupa aturan formal, melainkan sebagai pedoman etis yang menampilkan nilai-nilai iman Kristiani yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru Pendidikan agama Kristen dituntut menunjukkan keteladanan serta menjadi berkat bagi peserta didik.³⁵ Guru adalah teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap mereka sebagai pengajar.³⁶ Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK bertanggung jawab untuk memperlihatkan nilai alkitabiah dan menjadi teladan dalam hubungan dengan peserta didik, pendidik lain, orang tua, dan masyarakat secara umum. Kode etik ini berperan sebagai panduan moral sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat karakter, meningkatkan mutu pembelajaran, dan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai spiritual. Mengintegrasikan kode etik ke dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru PAK untuk menjadi contoh bagi peserta didik serta menjaga kesetiaan terhadap panggilan profesional dan keyakinan mereka.³⁷ Dengan ini, para guru Pendidikan Agama Kristen perlu menerapkan kode etik secara konsisten, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi teladan dalam iman, karakter, dan profesionalisme, sekaligus membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang mendorong pertumbuhan spiritual dari peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar menyampaikan sebuah materi agama secara kognitif. Setiap guru dipanggil untuk menjadi teladan dalam menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih dan kesetiaan kepada Allah. Sebab sejatinya guru profesional juga merupakan hamba Tuhan yang akan dan harus terus belajar untuk meneladani Tuhan Yesus Kristus sebagai contoh Guru Agung yang selalu peduli kepada umat dan menunjukkan mereka kepada kebenaran.³⁸ Maka itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kristiani kedalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, serta kalangan Masyarakat. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu setiap peserta didik bertumbuh di dalam iman dan karakter.

Kode etik juga menjadi sebuah pedoman penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etis di dunia Pendidikan. Tantangan yang ada seperti manipulasi nilai, tekanan birokrasi, dan kesenjangan sosial dapat menguji integrasi dari seorang pendidik. Tetapi, dengan menghayati dan menerapkan kode etik secara konsisten, guru Pendidikan

³⁵ Martinus Laia, "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 533–542.

³⁶ universitas Ibrahimy, "Guru Sebagai Model Dan Teladan," *jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* (2021).

³⁷ Dorlan Naibaho et al., "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan" 3, no. 1 (2025): 360–365.

³⁸ Haan and Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini."

Agama Kristen dapat menjaga sikap profesional dan menghindari penyalahgunaan wewenang yang dapat merusak citra pelayanan Pendidikan Kristen.³⁹ Dengan menjadikan prinsip etis dan nilai-nilai Kristiani sebagai landasan dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama Kristen mampu membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendorong pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama secara kognitif, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas. Mereka diundang untuk menjadi pelayan Tuhan dalam bidang pendidikan, yang bertugas menanamkan karakter Kristiani kepada peserta didik melalui teladan nyata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Hutagalung, kode etik guru PAK menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan profesionalisme dan spiritualitas di bidang pendidikan, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan berlandaskan nilai-nilai iman yang mendalam.⁴⁰ Dengan demikian, setiap Guru PAK yang mengacu pada kode etik sebagai pedoman hidup tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerajaan Allah dalam kehidupan peserta didik setiap hari. Dalam konteks ini, kode etik menjadi instrumen penting bagi guru PAK untuk menavigasi tantangan moral dan etis yang dihadapi di dunia pendidikan. Integritas seorang pendidik sering diuji oleh tantangan seperti manipulasi nilai, tekanan dari birokrasi, serta adanya kesenjangan sosial. Namun, melalui penghayatan dan penerapan kode etik secara terus-menerus, guru PAK dapat menjaga profesionalisme serta mencegah penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merusak citra pelayanan pendidikan Kristen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hana et al, dijelaskan bahwa kode etik dan profesionalisme guru PAK berfungsi dalam membangun karakter anak melalui contoh dan pengenalan nilai-nilai Kristiani.⁴¹ Selain itu, Schleiermacher menyoroti bahwa etika profesi dalam pendidikan agama Kristen tidak sekadar aturan moral, melainkan juga sebagai sarana pengembangan karakter dan peningkatan kualitas proses belajar.⁴² Dengan menerapkan dasar prinsip etis dan nilai-nilai Kristiani, guru PAK mampu menciptakan suasana belajar yang positif.

KESIMPULAN

Kode Etik Guru berfungsi sebagai pedoman etis bagi para pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya, termasuk bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik ini menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani dalam mendidik serta membimbing peserta didik. Dengan berlandaskan pada ajaran iman, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap, tindakan, dan moralitas, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membentuk karakter yang berpusat pada nilai-nilai kasih, keadilan, dan kebenaran. Selain itu, kode etik ini menegaskan perlunya profesionalisme dalam mengajar, yang mencakup peningkatan kompetensi, pembelajaran berkelanjutan, serta komunikasi yang baik dengan

³⁹ Hana Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.

⁴⁰ Hana, Arifianto, and Triposa, "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak."

⁴¹ Hana, Arifianto, and Triposa, "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak."

⁴² Hutagalung and others, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan."

peserta didik, orang tua, dan sesama pendidik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengembangkan pembelajaran yang inspiratif, membangun hubungan yang harmonis, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang memperkaya kehidupan peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etis yang terkandung dalam kode etik ini, guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga pembimbing yang berperan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan memiliki integritas moral yang tinggi.

REFERENSI

- Alamsyah, Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHIES) 5.0 1* (2022): 284–289.
- Diana Hartatina Harefa, and Yosia Belo. "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.
- Eka Putra, Anton Sarni. "Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa." *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 1 (2021): 24.
- Gugo, H. "Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Mediasi Pada" *Manajemen Dewantara* 7, no. 3 (2023): 560–572.
- Haan, Ester Berlian, and Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.
- Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.
- Hutagalung, Mawarni, and others. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 360–365.
- Ibrahimi, Universitas. "Guru Sebagai Model Dan Teladan." *jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* (2021).
- Laia, Martinus. "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 533–542.
- Lestari, Reysti Ayu, and Victor Deak. "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 178–188.
- Mahmudah, Mila. "Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran." *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2021): 19–31.
- Maryanto, Maryanto, Sapto Budoyo, Listyaning Sumardiyani, and Muh. Isna Nurdin Wibisana. "Implementasi Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *E-Dimas:*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 15, no. 1 (2024): 194–200.

- Nababan, Andrianus, and Warseto Freddy Sihombing. “Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *jurnal christian humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–124.
- Nabila, Ghina. “Pengaruh Kode Etik Guru Bagi Guru Yang Profesional.” *Pusat Publikasi S-I Pendidikan IPS FKIP ULM: Profesi Kependidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13.
- Naibaho, Dorlan, Mawarni Hutagalung, Prodi Pendidikan, and Agama Kristen. “Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan” 3, no. 1 (2025): 360–365.
- Naibaho, Dorlan, and others. “Pentingnya Kode Etik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru.” *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 354–359.
- Pane, Akhiril, and Fathinahaya Nailatsani. “Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam.” In *Forum Paedagogik*, 13:24–38, 2022.
- Panjaitan, Bombom, and Dorlan Naibaho. “Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas Dan Profesionalisme Dalam Pendidikan.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 335–341.
- Plestari, Delsi, and Untung Mersiana. “Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. “Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163. <http://www.jiemar.or>.
- Pujiono, Andrias. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Roseta, Roseta, and Junio Richson Sirait. “Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 382–398.
- Salsabila, Sabina Naghma, Mutiara Dewi, Siti Nurul Aeni, Siti Solehatun Nida, and Siti Kholifah. “Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Indonesia.” *Jurnal Anak Bangsa* 4, no. 1 (2025): 33–42.
- Saparina, Susana, and Arizqi Ihsan Pratama. “Kode Etik Guru Dalam Perspektif Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adabul Al-Muallimien).” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 37–42.
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. “Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.
- Sirait, Jannes Eduard. “Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen Di Era Revolusi Sistem Informasi Dan Teknologi Komunikasi.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2024): 135–148.
- Sitorus, Yohana. “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru.” *Seri Publikasi*

Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204 1, no. 1 (2022): 1–12.

- Sormin, Lentina. “Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 71–84.
- Sutiono, Dr, and M Pd. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.
- SUYONO, SUYONO. “Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi Asn.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (2022): 247–260.
- Tarigan, Deni Cardok, and Dorlan Naibaho. “Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen: Pilar Integritas Spiritual Dan Profesionalitas Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 58–62.
- Team Tempo. “Kasus Kekerasan Di Sekolah Terjadi Lagi, Guru Celupkan Tangan Siswa Ke Air Mendidih.” *Tempo.Com*. Last modified 2023. <https://www.tempo.co/politik/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-air-mendidih-158791>.
- Ulya, Vita Fitriatul, and Zulfatun Anisah. “Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd.” *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56.
- Umрати and Hengky Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Windarto, Windarto. “Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2021): 15–27.